

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah didaktik-metodik tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan ataupun pengajaran. Sebab didaktik-metodik merupakan bagian dari proses pendidikan ataupun pengajaran. Dengan perkataan lain proses pendidikan dan pengajaran meliputi beberapa faktor dan diantaranya didaktik-metodik.

Di zaman modern ini menurut penulis istilah didaktik-metodik bukanlah istilah yang sudah kadaluarsa. Meskipun istilah didaktik-metodik secara harfiah sudah mengalami perubahan namun penulis yakin pada hakekatnya *substansi* didaktik-metodik tidak akan pernah lenyap dari dunia pendidikan.

SMU Muhaunmadiyah VII Yogyakarta memiliki guru yang heterogen dan sesuai data yang penulis peroleh di lapangan mereka ada yang alumnus dari IKIP, UMY, IAIN, UAD dsb. Melihat alumni yang sangat heterogen tersebut tentunya para guru memiliki didaktik-metodik yang heterogen pula.

Didaktik-metodik yang menjadi salah satu kebanggaan seorang guru bisa ditukarkembangkan dengan didaktik-metodik yang menjadi kebanggaan guru yang lain, sehingga akan menghasilkan didaktik-metodik yang berkualitas.

Guru harus mampu mengarahkan peserta didik agar kondusif dalam belajar, sehingga belajar tidak lagi menjadi momok bagi siswa. Kemampuan untuk mencintakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan tergantung

pada kualitas guru, terutama dalam penguasaan *didaktik-metodik* yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

Metode mengajar sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Semakin bagus *didaktik-metodik* yang dikuasai guru dalam mengajar, maka akan semakin kondusif dan terarah dalam proses belajar-mengajar. Kondusif dalam arti keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan terarah dalam arti tujuan pelajaran yang akan mudah tercapai.

Kualitas suatu lembaga pendidikan dalam pandangan masyarakat dipengaruhi oleh *profesionalismemanajemen* atau output lembaga tersebut. Selain itu juga tergantung pada sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru, terutama dalam ketetlibatannya dalam proses belajar-mengajar di kelas dan proses belajar-mengajar akan semakin menarik jika *didaktik-metodik* yang diterapkan guru juga menarik.

Guru yang kreatif dan inovatiflah yang mampu mengarahkan siswa ke arah pembelajaran yang menyenangkan. Guru seperti ini yang akan disenangi siswa dan ketika rasa senang terhadap guru sudah muncul, maka dengan sendirinya rasa senang itu akan menjalar pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Kepandaian guru dalam mengajar tidak saja hanya menimbulkan semangat dalam mengikuti pelajaran akan tetapi juga akan menciptakan keakraban antara siswa dengan pendidik sehingga hubungan emosi pun akan terbina dengan baik.

SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta, terutama para gurunya dalam mengimplemantasikan *didaktik-metodik* pembelajaran di kelas belum begitu

bagus dan masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga para siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Guru yang apatis, kurang kreatif dan inovatif dalam pengembangan di kelas didaktik-metodik maka dengan sendirinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menegangkan dan menjenuhkan para siswa. Bahkan hal demikian sangatlah mungkin akan menjadikan suasana belajar yang *stagnan*.

Sikap monoton guru dalam penyampaian materi akan menjadi penghalang kepuasan belajar terhadap siswa sehingga akan menimbulkan sikap *apriori* terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menanamkan pemahaman samar-samar pada siswa, mengacau pikiran siswa serta memupuk sikap negatif terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Apabila pemahaman siswa sudah samar, bagaimana mungkin siswa akan mudah menguasai materi yang diberikan guru sedang guru sendiri telah mengacau pikiran siswa melalui didaktik-metodik yang kurang sempurna. Kalau ini sudah terjadi, maka akan menimbulkan rasa tidak suka siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian siswa akan apatis terhadap guru.

Telah diketahui bersama bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan tergantung masyarakat yang menilainya. Masyarakat tidak asal menilainya akan tetapi masyarakat sudah cerdas untuk menentukan sekolah yang baik dan sekolah yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari manajemen ataupun output siswa. *Output* siswa tersebut juga dipengaruhi oleh guru dalam pembelajaran di kelas terutama didaktik-metodik yang diterapkan. Semakin bagus didaktik-metodik yang diterangkan maka akan memberikan *stimulus* pada siswa untuk belajar

menyenangi mata pelajaran yang disampaikan guru. Rasa senang inilah yang nantinya akan membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis maka sangat penting bagi penulis untuk menganalisis hubungan didaktik-metodik terhadap minat belajar siswa di SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta melalui beberapa pertanyaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana didaktik-metodik yang diterapkan pendidik di SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta?
2. Bagaimana minat belajar siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara didaktik-metodik yang diterapkan pendidik dengan minat belajar siswa di SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui didaktik-metodik yang diterapkan guru SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta dalam PBM
2. Mengetahui minat belajar siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta dalam mengikuti PBM
3. Mengetahui hubungan antara didaktik-metodik yang diterapkan guru dengan

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan agar para guru bersedia meningkatkan kualitas didaktik-metodik yang lebih baik dalam proses belajar mengajar dikelas.
2. Membuka wawasan guru dan khususnya juga pada peneliti sendiri bahwa betapa pentingnya pengaruh didaktik-metodik terhadap minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi akademik yang akan dicapai siswa.
3. Memberi masukan kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya para dosen yang mengajar di fakultas agama islam agar bersedia memperimbangkan kembali metode mengajar yang selama ini sudah diterapkan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau belum.

E. Tinjauan Pustaka

Didaktik-metodik (metode pengajaran/pembelajaran) sudah pernah diteliti oleh:

1. Saudara Arif Hidayanto dalam skripsinya yang berjudul *Metode Pembelajaran Guru TKA/TPA Al-Jami' Numpukan Karang Tengah Imogiri Bantul*, beliau membahas tentang *Metode Pembelajaran Dengan kesesuaian Materi Pelajaran Dan Efektifitas Penggunaan Metode*.
2. Saudari Shinta Hariyati dalam skripsinya yang berjudul *Metode Pembelajaran Guru TKA/TPA Al-Huda Ngadimulya Wirobrajan*. Beliau membahas tentang *Metode Pembelajaran Dengan Kesesuaian Materi*.

3. Penelitian saudara Syarifatun yang berjudul *Metode Pembelajaran Guru SLB-C* di wilayah Tempel Sleman Yogyakarta. Beliau membahas tentang metode yang digunakan, efektifitas penggunaan metode dan membahas solusinya.

Adapun beberapa penelitian telah dilaksanakan di SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta, diantaranya:

1. Saudari Siti Nurul Khasanah dalam skripsinya yang berjudul *Studi Komparatif Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Wacana Argumentasi Antara Siswa Pria Dan Siswa Wanita Di Kelas II SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta, tahun 1999.*
2. Saudari Nur Asyiyah dalam skripsinya yang berjudul *Studi sikap Ramah Lingkungan Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Kimia Pencemaran Lingkungan Dan Persepsi Terhadap Penyajian Pengajaran Kimia Pencemaran Lingkungan Kelas II Cawu III, tahun 2000.*
3. Saudari Ila Ilopanu dalam skripsinya yang berjudul *Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta, tahun 2003.*
4. Saudari Rachmi Putri dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Alasan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta Kelas III, tahun 2003.*

F. Kerangka Teoritik

Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Didaktik Metodik* mengemukakan, ada beberapa faktor yang terjadi dalam pendidikan maupun dalam pengajaran, diantaranya adalah;

1. Dengan suatu pengajaran akan di bawa kemanakah anak didik, hal ini menyangkut tentang Tujuan Pembelajaran.
2. Siapakah yang berhak mendapat tugas membawa/mengantarkan peserta didik sampai pada tujuan, hal ini menyangkut tentang Guru.
3. Siapa yang harus di ajak, di bawa/berhak mendapat bimbingan, hal ini menyangkut tentang Peserta Didik/Siswa.
4. Bahan dan alat yang sesuai digunakan agar tujuan pendidikan akan tercapai, hal ini menyangkut tentang Bahan dan Alat Pengajaran.
5. Tempat dimana anak didik di besarkan sangat mempengaruhi perkembangan anak, hal ini menyangkut tentang Tempat/Lingkungan Sekolah.
6. Bagaimana cara yang sepantasnya di tempuh dengan efisien agar bahan/materi dapat di mengerti dan di pahami oleh siswa, hal ini menyangkut tentang Didaktik Metodik Mengajar (Abu Ahmadi,1985:9-10)..

Beberapa faktor di atas baik mengenai:

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Guru
- c. Peserta Didik/Siswa
- d. Bahan dan Alat Pengajaran

e. Tempat/Lingkungan Sekolah

f. Didaktik Metodik Mengajar

Tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya atau boleh jadi dikatakan saling mengikat, misalnya proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya guru. Begitu juga guru tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya didaktik-metodik mengajar.

Istilah didaktik-metodik akhir-akhir ini kurang populer dalam, dunia pendidikan, penggunaan istilah didaktik-metodik mengalami degradasi, hal ini disebabkan munculnya istilah baru yaitu strategi belajar mengajar. Didaktik-metodik dan strategi belajar mengajar memiliki kesamaan dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Hal ini bisa dilihat dari ruang lingkup yang dimiliki strategi belajar mengajar, yaitu;

- 1) Rencana pengajaran
- 2) Metode pengajaran
- 3) Perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran

(W.Gula,2002:3).

Ketiga unsur yang dimiliki strategi belajar mengajar diatas merupakan bagian dari unsur-unsur yang dimiliki didaktik-metodik, tetapi didaktik-metodik memiliki unsur-unsur yang lebih sempurna dari pada unsur-unsur yang dimiliki strategi belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan inilah penulis mempertahankan penggunaan istilah didaktik-metodik dari pada menggunakan istilah strategi belajar mengajar.

Filosofi pengajaran dan strategi pembelajaran akhir-akhir ini dibahas dalam buku *Quantum Teaching* yang menggunakan model *maestro* pada margin. Dimana model ini menggunakan sistem *Tandur* yang maknanya:

a) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah Manfaatnya BagiKu (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar.

b) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

c) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah "masukan."

d) Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk "menunjukkan bahwa mereka tahu."

e) Uiangi

Tunjukkan pelajar cara-cara menguangi materi dan menegaskan "aku tahu bahwa aku memang tahu int."

f) Rayakan

Pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi (Bobbi DePorter 2000:10)

1. Pengertian Didaktik

Didaktik adalah ilmu yang memberikan petunjuk-petunjuk umum untuk mengajar dan berlaku untuk segala pengajaran dalam mata pelajaran apapun (Roistiah.N.K,1982:11)

Didaktik adalah ilmu yang membicarakan/memberi prinsip tentang cara-cara penyampaian bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh anak didik, dengan perkataan lain didaktik dapat juga disebut ilmu tentang mengajar atau belajar (Abu Ahmadi,1965:10)

Didaktik adalah ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara penyampaian bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh anak didik (S.Nasution,1995:1).

Prinsip didaktik yang sering di kemukakan adalah;

- a. Motivasi, adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Aktifitas, adalah segala pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, penyelidikan sendiri. Sedang guru tugasnya hanya sebagai pembimbing.
- c. Peragaan, adalah sebuah variasi pengajaran yang memberikan lebih banyak realitas sehingga lebih terwujud, terarah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Individualitas, perbedaan tingkat kecerdasan yang di pengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan

- e. *Apersepsi*, menyatukan pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dapat memahami serta menafsirkannya.
- f. *Lingkungan*, kondisi sekolah, kondisi disekitar sekolah, masyarakat ataupun benda-benda yang berada area tersebut.
- g. *Korelasi*, menghubungkan suatu mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga merupakan satu pertalian yang erat dan mempunyai arti bagi murid.
- h. *Konsentrasi*, pemusatan daya pikiran terhadap suatu obyek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan obyek yang dipelajari atau dikerjakan.
- i. *Integrasi*, adalah pengalaman teori yang didapat selama mengikuti pembelajaran dapat dipahami dan dapat diaplikasikan dalam sikap maupun perilaku siswa. (S. Nasution,1995:11)

Prinsip-prinsip didaktik-metodik tidak berdiri sendiri, melainkan bertalian erat satu sama lain. Misal motivasi atau minat akan timbul bila anak-anak aktif atau bila kita gunakan alat-alat peraga atau dibawa berkarya wisata keluar sekolah (*lingkungan*), biasanya dengan kegiatan tersebut maka prinsip-prinsip didaktik akan timbul secara serentak.

Menguasai prinsip-prinsip didaktik belum merupakan suatu jaminan bahwa seseorang dengan sendirinya akan menjadi guru yang baik. Mengajar itu sangat kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Misalnya, pribadi guru, lingkungan

kelas, hubungan antar manusia dengan di sekolah, organisasi sekolah, kurikulum dsb. Akan tetapi seseorang tidak akan menjadi guru yang baik jika ia mengabaikan prinsip-prinsip didaktik. Itulah sebabnya kenapa didaktik perlu di pelajari baik oleh setiap calon guru ataupun oleh orang yang sudah lama menjadi guru.

2. Pengertian Metodik

Metodik adalah ilmu yang membicarakan tentang cara mengajar mata pelajaran tertentu dimana prinsip didaktik umum digunakan (Soewarno, 1981:1)

Metodik adalah ilmu yang menguraikan tentang cara-cara mengajar untuk mata-mata pelajaran (Roistiah.N.K,1982:15)

Metodik adalah ilmu yang membahas cara-cara mengajarkan sesuatu jenis pelajaran tertentu secara mendetail, artinya di uraikan sampai kepada bagian-bagian yang sekecil-kecilnya (Abu Ahmadi, 1985: 11)

Metodik dapat disimpulkan suatu ilmu yang membahas/menguraikan cara-cara mengajar mata pelajaran tertentu secara mendetail, dimana prinsip-prinsip umum didaktik digunakan.

3. Konsep Minat

Minat adalah keinginan untuk memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan seseorang (Hendra Surya, 2003:6)

Minat adalah salah satu faktor pendorong yang sangat penting dalam kegiatan belajar (E.P. Hutabarat, 1988:14)

S.Nasurion berpendapat bahwa motivasi sama dengan minat, keduanya sama-sama dapat dipengaruhi dari faktor eksternal maupun faktor internal. Berbagai pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman seperti di sekolah merupakan titik dasar penentuan bagi siswa selanjutnya dalam menanggapi pelajaran. Terutama kegagalan-kegagalan yang dialami siswa yang berprestasi rendah akan menimbulkan rasa takut serta tidak ingin belajar dan gairah sekolah sudah hilang. Akan sukar bagi siswa untuk mengembangkan minat, setidaknya dalam bidang yang ditentukan di sekolah. Dengan begitu dikemudian hari akan dapat terlihat bagaimana suatu mata pelajar dapat menjadi mata pelajaran yang disenangi, oleh karena itu guru dituntut menguasai cara penyajian bahan pelajaran dengan sikap (minat) murid. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya adalah;

- a. Sikap orang yang belajar, adalah perilaku yang menggambarkan seseorang itu serius, apatis, santai dll, dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Keadaan lingkungan sekolah, adalah kondisi maupun situasi yang dapat mendorong ataupun yang dapat menghambat proses pembelajaran.
- c. Metode yang diterapkan guru, adalah cara mengajarkan guru guna mendapat perhatian penuh dari siswa, sehingga materi yang diberikan dapat diterima siswa.

- d. Relevansi bahan pengajaran, adalah materi yang diberikan guru memang benar-benar dibutuhkan siswa maupun tuntutan zaman saat ini (Hendra Surya, 2003: 116).

Menciptakan minat berarti dapat memiliki keuntungan *intrinsiknya*, ketika guru menciptakan minat dalam suatu subyek (siswa) maka guru sering mendapati ketertarikan pada minat baru dalam bidang lainnya. Mengembangkan bidang-bidang mata pelajaran yang di senangi ada hubungannya dengan guru yang disenangi pula. Jika kita ingin mengetahui mengapa seorang siswa tidak memperlihatkan minatnya dalam belajar, maka guru harus mempertimbangkan sejarah belajar yang pernah dialami siswa baik di rumah maupun di sekolah (Kurt Singer, 1991:4)

4. Konsep Belajar

- a. Pengertian belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih tahu akan lingkungannya (Muh. Uzer Usmart, 1993:24)

Belajar adalah suatu proses yang sedang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap maupun berbuat (W.GuJa, 2002:8).

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui

hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungan (E.P. Hutabarat, 1988:11).

Berbagai pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah sebuah interaksi/kegiatan yang dilakukan individu untuk mengubah tingkah laku baik dalam tingkah laku berpikir, bersikap, berbuat, ketrampilan, pengetahuan, dan kebiasaan dalam lingkungannya.

b. Beberapa kaidah belajar

Para ahli pendidikan dan para ahli psikologi tanpa henti-hentinya mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan. Mereka ingin menemukan sebuah yang baru dalam pembelajaran, diantaranya adalah apa yang terjadi pada diri seseorang yang sedang belajar, bagaimana terjadinya proses belajar, bagaimana cara meningkatkan keberhasilan belajar.

Hasil penelitian itu sebagian dituangkan dalam bentuk kaidah dan hukum belajar. Tentu jumlahnya sangat banyak, akan tetapi penulis hanya akan menyebutkan yang pokok-pokok, diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan belajar akan lebih berhasil, jika minat orang yang belajar besar terhadap bahan yang di pelajarnya.
- 2) Kegiatan belajar di pengaruhi oleh sikap orang yang belajar, keadaan lingkungan, sikap serta kemampuan dosen/pengajar.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika orang yang belajar itu aktif di dalamnya dengan cara mengalami, berbuat dan memberi reaksi

- 4) Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika orang yang belajar itu memandang bahan pelajaran yang dipelajarinya itu bermakna dan bennanfaat baginya.
 - 5) Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika orang yang belajar semakin banyak ragam pengalamannya mengenai sesuatu bahan pelajarannya.
- (F.P.Hutabarat,1988:15)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

- 1) Dosen /pengajar
- 2) Tingkat kecerdasan
- 3) Sikap
- 4) Fisik
- 5) Emosi dan sosial
- 6) Lingkungan (E.P.Hutabarat,1988:21)

Melihat banyaknya model-model mengajar (metode) ada beberapa kemungkinan tanggapan yang diberikan guru. Ada guru yang merasa alangkah berat menjadi guru jika harus menerapkan sedemikian banyak model mengajar, tetapi mungkin ada pula yang melihat sebaliknya bahwa dunia belajar dan mengajar menawarkan serangkaian tamasya unik dalam menciptakan kondisi agar anak (siswa) belajar dengan baik dan berhasil.

Guru yang kreatif dan memiliki semangat untuk melakukan percobaan pendekatan-pendekatan pengajaran yang baru akan dengan

senang hati menerapkan sebanyak mungkin model pembelajaran jika disertai dengan kesungguhan dan belajar dari pengalaman.

Ketrampilan mengajar akan menjadi semakin baik bukanlah suatu hal yang mustahil karena dari rangkaian pengalaman mengajar akan melahirkan teori baru dalam model pengajaran. Kesempatan untuk mencapai hal tersebut masih terbuka lebar (MD.Dahlan,1990:14)

Keragaman model yang di harapkan adalah mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan siswa di kelas. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memandang masalah bukan hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan dari berbagai sudut pandang.

Adapun contoh-contoh model penbrajaraan tersebut adalah:

- a. *Personal*/pemahaman diri siswa
- b. *Social*/membina kerjasama dalam kelompok
- c. *Information proessing*/kemampuan memperoleh informasi
- d. *Behavior modification*/penguasaan ketrampilan

Dari berbagai macam model pembelajaran di atas sebaiknya di pilih salala satu model yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran, jadi pertimbangan utama pemilihan model pembelajaran adalah Tujuan pelajaran yang hendak dicapai (W.Gula, 2002:15)

Didaktik-metodik masih ada kaitannya dengan strategi belajar mengajar, dimana keduanya memiliki kesamaan dalam pengelolaan PBM. Dilihat dari ruang lingkup strategi belajar meliputi :

- 1) Rencana pengajaran

- 2) Metode pengajaran dan
- 3) Perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran

Didaktik-metodik termasuk dalam perencanaan kegiatan atau strategi pembelajaran, dengan demikian maka dapat di simpulkan:

Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan tujuan pengajaran dapat di capai secara efektif

- a) Cara-cara membawa pengajaran itu merupakan pola dalam urutan umum perbuatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
- b) Pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan (W.Gula, 2002:3)

G. Hipotesis

Ada hubungm antara didaktik metodik terhadap minat belajar siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah penelitian korelasi.

Maksudnya adalah penulis menelidiki apakah ada korelasi antara didaktik

terhadap minat belajar siswa. Kemudian penulis mencari sumbangan dari didaktik-metodik terhadap minat belajar siswa.

2. Penegasan Variabel

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini ada 2 variabel, variabel yang pertama sebagai variabel bebas/independen yakni, didaktik metodik yang meliputi (M Aktifitas, Peragaan, Individualitas, Apersepsi, Lingkungan, Korelasi, Konsentrasi dan integrasi) dan variabel yang kedua yaitu variabel minat belajar sebagai Variabel yang terikat/dependen yakni, (Sikap orang yang belajar, Keadaan lingkungan atau sekolah, Metode yang di terapkan oleh pengajar, Relevansi bahan pelajaran yang di ajarkan)

b. Definisi Operasional

1) Didaktik Metodik

Yang dimaksudkan dengan didaktik metodik dalam penelitian ini adalah motivasi yakni segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperoleh memulai pengamatan, pengalaman, penyelidikan sendiri. Sedang guru tugasnya hanya sebagai pembimbing. Peragaan adalah sebuah vareasi pengajaran yang memberikan lebih banyak realitas sehingga lebih terwujud, terarah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Individualitas adalah perbedaan tingkat kecerdasan yang di pegaruhi oleh faktor

pembawaan (gen) dan lingkungan. Apersepsi adalah menyatukan pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dapat memahami serta menafsirkannya. Lingkungan adalah kondisi sekolah, kondisi di sekitar sekolah, masyarakat ataupun benda-benda yang berada area tersebut. Kolerasi adalah menghubungkan suatu mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga merupakan satu pertalian yang erat dan mempunyai arti bagi murid. Konsentrasi adalah pemusatan daya pikir terhadap suatu obyek yang dipelajari. Integrasi adalah pengalaman teori yang didapat selama mengikuti pembelajaran dapat dipahami dan dapat diaplikasikan dalam sikap maupun perilaku siswa. (S. Nasution, 1995: 11)

2) Minat Belajar Siswa

Minat adalah salah satu faktor pendorong yang sangat penting dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung di dalam diri siswa yang bertujuan mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap maupun berbuat.

3. Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas XA sampai XF SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta.

b. Sampel

Dalam menentukan sampel untuk siswa menggunakan tehnik sebagai berikut : *proportionate Stratified Ramdom Samp!ing*, yaitu pemilihan sampel secara acak berstrata dan tiap-tiap sub populasi diambil seimbang berdasarkan pertimbangan sub-sub populasi yang ada (Sugiyono,2005:58).

Untuk sekedar *ancer-ancer* maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Suharsismi Araikunto,1996:120).

Sedangkan dalam penelitian. ini, populasi yang ada seluruhnya dari kelas XA sampai dengan kelas XF berjumlah 228 siswa. Untuk lebih mudahnya penelitian, maka sampel yang diambil 25% dari seluruh populasi yang ada jadi sampel yang diambil dari masing-masing kelas dalam penelitian adalah:

- a. Kelas XA : 25% dari 38 siswa = 9 siswa
- b. Kelas XB : 25% dari 38 siswa = 9 siswa
- c. K.elas XC : 25% dari 38 siswa = 9 siswa
- d. Kelas XD : 25% dari 38 siswa = 9 siswa
- e. Kelas XE : 25% dari 38 siswa = 9 siswa
- f. Kelas XF : 25% dari 40 siswa = 10 siswa

Jadi sampel yang diambil seluruh popuiasi yang ada adalah 55 siswa, sedang penulis menggunakan prosedur undian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA sampai XF SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta.

c. Data

Adalah hasil penelitian baik yang berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK mentri P dan K No.0259/u/1997 tanggal 11 Juni 1997 disebut bahwa "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedang pengertian informasi adalah pengolahan yang dipakai untuk suatu keperluan"

1) Sumber data primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu yang diteliti, dalam hal ini pihak yang menjadi data primer adalah siswa kelas XA sampai XF serta guru SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta.

2) Sumber data sekunder

Adalah data yang di kumpulkan dari pihak sekolah, selain dari siswa kelas XA sampai XF serta guna yang menjadi subyek penelitian, dalam hal ini sumber data sekunder adalah kepala sekolah SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta

4. Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan. Metode ini digunakan dalam rangka mengambil data yang berkaitan dengan :

- 1) Sejarah berdirinya SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta
- 2) Letak geografis SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta
- 4) Keadaan guru, karyawan dan siswa
- 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki

b. Interview

Adalah metode pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, yang meliputi wawancara yang tidak terstruktur atau hanya memuat garis-garis besarnya saja dan wawancara terstruktur atau tersusun secara rinci (check list).

Penulis menggunakan wawancara semi struktur atau pertanyaan sudah terstruktur dan dipertanyakan secara mendalam. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui *personality* atau kepribadian guru yang bersangkutan. Selanjutnya pertanyaan dilanjutkan kepada siswa untuk mengetahui ketrampilan guru dalam mengajar, dalam hal ini ketrampilan penerapan didaktik metodik dalam proses belajar mengajar.

c. Angket

Adalah daftar pertanyaan pilihan atau pertanyaan tertutup, dimana siswa hanya diminta memilih salah satu jawaban yang telah di sediakan.

5. Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, maka untuk menguji kebenaran hipotesis, penelitian menggunakan tehnik analisa data statistik kuantitatif dengan menggunakan rumus analissa product moment.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi
 "r" : Product moment
 N : Number of cases
 $\sum xy$: Jumlah hasil kali antar skor x dan skor y
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor y (Anas Sudjiono,2000:193)

6. Hipotesis

- a. H_a : ada pengaruh yang signifikan hubungan didaktik metodik terhadap minat belajar siswa.
- b. H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan didaktik metodik terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis di atas maka konsekuensi logisnya adalah:

1. Apabila H_a di terima maka H_o ditolak dan,
2. Apabila H_a ditolak maka H_o diterima

I. Sistematika

Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab I (Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hipotesis dan Sistematika Skripsi) Bab II terdiri dari Letak Geografis, Sejarah Singkat, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, Struktur Organisasi, dan Fasilitas. Bab III terdiri dari Rincian singkat tentang analisis data sebagai hasil penghitungan dari variabel yang berbeda. Bab IV terdiri dari Kesimpulan dan Saran.